PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

Assertive Training bagi Siswa SMK Negeri 10 Makassar

Abdul Saman[1], Syamsul Bachri Thalib[2], Muhammad Ilham Bakhtiar[3]
[1,2,3]Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Abstract. Partners of the Community Partnership Program (PKM) are SMK 1o Makassar. The problem is: (1) there are various cases of violations and student conflicts caused by students not having an assertive attitude in interacting at school or outside of school, (2) Assertive Training has not been done through Counseling services. The method used is: lecture, discussion, question and answer, and practice assertive to 30 students. The results of this activity are (1) Provision of Assertive Training carried out by lecturing, discussion and practical methods, with material related to the importance of having an attitude and Assertive nature as a student, the material is explained starting from the basic concept of assertive training, the benefits of being assertive, and various things that must be possessed students in being assertive, then continued with the material Seep Up Communication, playing roles, daring to say no. In the last session the participants were trained to be assertive, dare to say no and the method of communication. (2) Assertive training activities show success in improving attitudes and the nature of assertiveness, communication and self-esteem and courage of students. This is illustrated from the results of the questionnaire analysis and worksheets distributed to participants, where overall students have an improvement in terms of communication well that is to be 85%, then confidence from 55% to 80% they are confident in expressing opinions and information to friends, then 93% of students will sternly reject if there are students who invite bad deeds and self-esteem as much as 95% increase and 80% have the courage to say the truth and will convey or report to the teacher or friend if something goes wrong in school.

Keywords: training, assertive training, communication, firmness, courage, pride

I. PENDAHULUAN

Pelajar yang berusi remaja cenderung melakukan hal-hal negatif yang akhirnya mempengaruhi masa depan anak dan jaln hidupnya karena ikut ikutan temannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan remaja cenderung merokok karena dipengaruhi temannya, terutama sahabat yang sudah mulai merokok atau terbiasa dengan lingkungan merokok akan lebih mudah untuk ikutan merokok, hal ini terjadi juga pada pengguna alkohol, narkoba mupun hubungan seks bebas (Utamadi, 2010). Survey jantung Sehat indonesia menjelaskan bahwa sebanyak 77% siswa merokok karena ditawari. Selain itu terkait pelanggaran aturan yang telah ditetapkan sekolah masih banyak siswa yang sering melanggar atau kurang disiplin hal ini terjadi karena tidak adanya ketegarsan dalam menentang diri sendiri maupun ajakan orang lain untuk melanggar aturan sehingga terjadilah sikap yang tidak asertif serta prilaku bullying dan cyberbullying. Gowi menjelaskan bahwa karakteristik utama korban bullying adalah siswa yang belum mampu bersikap asertif.

Asertif merupakan kemampuan untuk menyatakan diri dengan tulus, jujur, jelas, tegas, terbuka, sopan, spontan, apa adanya, dan tepat tentang keinginan, pikiran, perasaan dan emosi yang dialami, apakah hal tersebut yang dianggap menyenangkan ataupun mengganggu sesuai dengan hak. Sunardi (2010) kemudian Cawood (1997) menyatakan perilaku asertif yaitu ekspresi yang langsung, jujur, dan pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak siswa tanpa kecemasan yang tidak beralasan. Hal ini menjelaskan berarti perilaku siswa dapat menyampaikan pesan di sampaikan dengan lugas dan wajar, serta tidak menghakimi siswa lain. Jujur berarti berperilaku menunjukkan semua isyarat pesan cocok artinya kata-kata, gerak-gerik, perasaan semuanya mengatakan hal yang sama.

Dari gambaran fakta dan kasus ditas telah terjadi dilapangan yaitu terdapatnya berbagai kasus kekerasan, pelanggaran dan konflik siswa disebabkan karena siswa tidak memiliki sikap assertive didalam berinteraksi disekolah maupun diluar sekolah, sehingga berakibat pada pertumbuhan anak, prestasi sekolah dan perkembangan sikap serta prilaku anak. Melihat permasalahan tersebut, perlu ada upaya sebagai solusi permasalahan ini seperti melakukan pelatihan teknik asertive atau assertive training bagi siswa, agar siswa memiliki sikap tegas dengan pendiriannya, menolak ajakan yang negatif, memiliki komunikasi yang baik, percaya diri dan berani mengatakan tidak bila ada hal yang salah terjadi.

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini berupa pelatihan kepada para kelompok siswa yang terindetifikasi memiliki kepribadian tidak berani menolak jika diajakatau ikut ikutan, siswa yang tidak percara diri dan memiliki komuikasi yang kurang baik. Penentuan siswa ditentukan oleh sekolah dengan memberikan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Setelah ditentukan akan dipilih 20-40 orang siswa untuk

diberikan pelatihan asertive. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus kekerasan, kemudian dilanjutkan teknik assertive, etika pergaulan siswa, keterampilan komunikasi dan diselingi permaina atau ice breaking pelatihan. Pelatihan akan efektif disebab-kan menggunakan pembelajaran aktif dengan melibat-kan secara langsung siswa dalam mempraktekka teknik asertive yang telah diperoleh. Tujuan PKM ini adalah (1) memberikan pelatihan Assertif Training bagi Siswa SMKN 10 Makassar; (2) pelatihan Assertif Training efektif untuk meningkatkan bersikap tegas, percaya diri, komunikasi yang baik.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode persentase dan ceramah dan tanya jawab, metode diskusi, dan metode praktek. Dilaksanakan di Aula SMK Negeri 10 Makassar, diikuti siswa perwakilan kelas sebanyak 30 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini adalah:

1. Pemberian Assertif Training dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan praktem, dengan materi terkait pentingnya memiliki sikap dan sifat Assertif sebagai pelajar, materi dijelas-kan mulai dari konsep dasar assertif training, menfaat bersikap asertif, serta berbagai hal yang harus dimiliki siswa dalam bersikap asertfi, kemudia dilanjutkan materi Komunikasi Seep Up, bermain peran, berani mengatakan tidak. Di sesi terakhir kegiatan peserta dilatih bersikap tegas, berani mengatakan tidak dan metode berkomunikasi.

Gambar 1. Pemberian pelatihan assertif training

2. Kegiatan Assertif training menunjukkan keberhasil-an dalam meningkatkan sikap dan sifat ketegasan, komunikasi dan harga diri dan keberanian siswa. Hal ini tergambarkan dari hasil analisis angket dan lembar kerja yang dibagikan kepada peserta, dimana secara keseluruhan siswa memiliki peningkatan dalam hal dapat komunikasi dengan baik yaitu menjadi 85%, kemudian kepercayaan diri dari 55% menjadi 80% mereka percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan informasi kepada teman temannya, kemudian 93% siswa tegas akan menolak jika ada siswa yang mengajak kepada perbuatan yang tidak baik dan harga dirinya sebanyak 95% peningkatan serta 80% memiliki keberanian mengatakan yang benar dan akan menyampaikan atau melapor kepada guru atau tman jika terjadi tindakan yang salah di sekolah.

Gambar 2. Peserta praktek assertive

Gambar 3. Persentase Hasil analisis Angket pelatihan Asertif

Asertif training merupakan suatu strategi terapi dari pendekatan perilaku yang digunakan individu untuk dapat memecahkan masalah dalam proses konseling (Windaniati, 2013). Dari data penelitian menggambar-kan bahwa hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian, dimana penyesuaian sosial siswa SMAN 1 Tumijajar mengalami peningkatan melalui aseertif training (Rahmawati, Yusmansyah, & Utaminingsih, 2013). Artinya semakin baik penyesuain diri siswa maka akan mempengaruhi pergaulannya, yaitu tidak sembarang bergaul atau tidak akan melakukan pergaulan bebas. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa penerapan teknik assertive training yang dilaksanakan selama delapan kali pertemuan menunjukkan kecenderungan pergaulan bebas pada siswa cenderung menurun (Hasbahuddin, Fithrayani, & Bakhtiar, 2019), serta asertif akan mempengaruhi prilaku bullying di sekolah (Aryani & Bakhtiar, 2018) serta Strategi konseling latihan asertif bagi konseli yang mengalami bulying merupakan salah satu bantuan yang bisa diberikan konselor, ini

menunjukkan agar setiap individu mampu mengekspresikan kemampuan interpersonalnya tanpa merugikan orang lain sebab Umumnya siswa yang mengalami tindakan bullying adalah siswa yang memiliki tingkat asertivitas yang rendah (Soendjojo, 2009). Maka dengan semakin siswa diberikan latihan asertif maka pergaulan dan tingkah laku yang tidak baik akan semakin dapat dapat dihindari siswa, sehingga siswa dalam lingkungan sekolah akan belajar dengan tenang, memiliki teman yang banyak, mudah pergaulan, hormat dan menghargai sesama teman dan kepada guru dan akan berdapang kepada proses belajarnya didalam kelas.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan PKM ini adalah (1) Pemberian Assertif Training dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan praktek, dengan materi terkait pentingnya memiliki sikap dan sifat Assertif sebagai pelajar, materi dijelaskan mulai dari konsep dasar assertif training, menfaat bersikap asertif, serta berbagai hal yang harus dimiliki siswa dalam bersikap asertfi, kemudia dilanjutkan materi Komunikasi Seep Up, bermain peran, berani mengatakan tidak. Di sesi terakhir kegiatan peserta dilatih bersikap tegas, berani mengatakan tidak dan metode berkomunikasi. (2) Kegiatan Assertif training menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan sikap dan sifat ketegasan, komunikasi dan harga diri dan keberanian siswa. Hal ini tergambarkan dari hasil analisis angket dan lembar kerja yang dibagikan kepada peserta, dimana secara keseluruhan siswa memiliki peningkatan dalam hal dapat komunikasi dengan baik yaitu menjadi 85%, kemudian kepercayaan diri meningkat dari 55% menjadi 80% mereka percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan informasi kepada teman temannya, kemudian 93% siswa tegas akan menolak jika ada siswa yang mengajak kepada perbuatan yang tidak baik dan harga dirinya sebanyak 95% peningkatan serta 80% memiliki keberanian mengatakan yang benar dan akan menyampaikan atau melapor kepada guru atau teman jika terjadi tindakan yang salah di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Kepala Sekolah SMKN 10 Makassar, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, F., & Bakhtiar, M. I. (2018). Effect of assertive training on cyber bullying behavior for students. Konselor, 7(2), 78-88.

Cowood, R. (1997). And Asserts That for Companies to Survive.

Hasbahuddin, Fithrayani, A., & Bakhtiar, M. I. (2019). Assertive Training Untuk Mengurangi Kecenderungan Pergaulan Bebas. Indonesian Journal of Learning Education and Counseling, 1(2), 94-101.

Rahmawati, A. P., Yusmansyah, Y., & Utaminingsih, D. (2013). PENGGUNAAN TEHNIK ASSERTIVE TRAINING UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH. ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling), 2(3), 1-13.

Soendjojo, D. (2009). Mengajarkan asertifitas pasa remaja. Jurnal Psikologi. 4, (3), 5 – 7.

Sunardi. (2010). Latihan asertif, Makalah. Bandung.1–25.

Utamadi, Gontor. 2010. Bagaimana berkata tidak. Diakses di www.rwmajadalamkliping.wordpres.com.update 1 Januari 2019.

Windaniati. (2013). Meningkatkan Self Esteem siswa melalui teknik Asertif training Pada Siswa Kelas XI TMO 1 SMK Negeri7 Semarang. Jurnal Penelitian Pendidikan, 30(2), 173-180.